

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung memiliki komposisi dan kandungan nutrisi yang baik dan hasil panennya cukup tinggi di Indonesia terutama di Jawa Timur yaitu sekitar 6.335.252 ton sehingga memiliki prospek untuk dijadikan sebagai bahan baku industri. (Arief,2014, dan Prahasta,2009). Wilayah kota Tuban sendiri mempunyai produksi jagung sebesar 507 ton (608,4 ton biji jagung kering). Pemanfaatan jagung sebagai bahan baku industri akan memberi nilai tambah bagi usaha tani komoditas tersebut. Diversifikasi pangan olahan jagung salah satunya tepung jagung bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari jagung, dan dapat meningkatkan konsumsi jagung untuk pangan (Arief, 2014). Tepung jagung merupakan salah satu bentuk alternatif produk setengah jadi yang dianjurkan untuk diproduksi karena lebih tahan disimpan, mudah dicampur dengan bahan lain, diperkaya dengan zat gizi, mudah dibentuk, dan dapat diaplikasikan dalam berbagai produk (Aini, 2016, Widayanti *et. al.*, 2011).

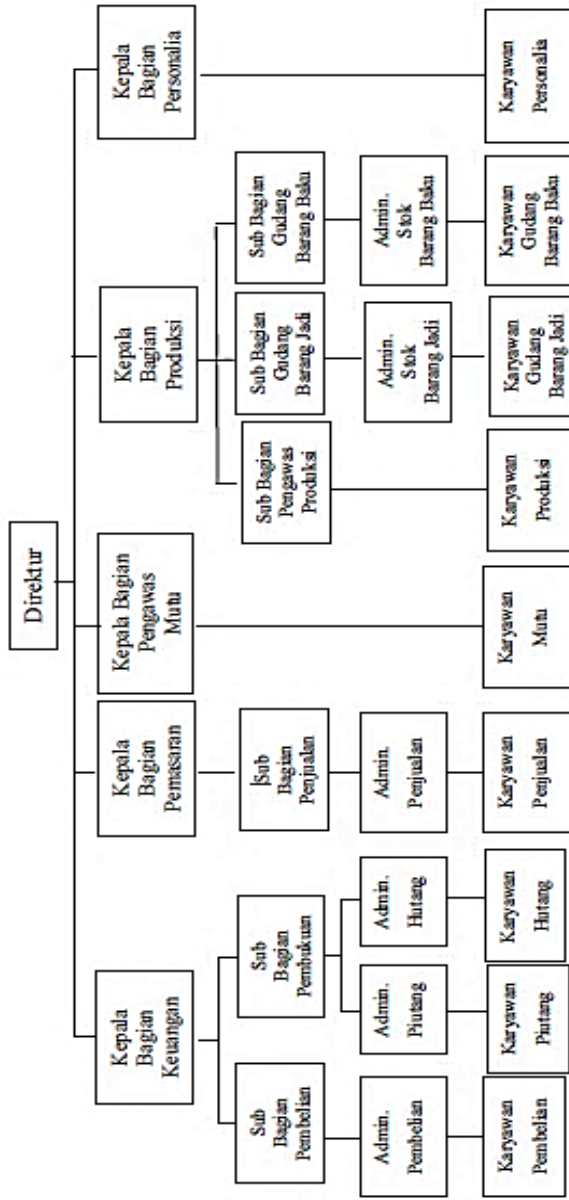
Tepung jagung merupakan butiran halus yang berasal dari jagung kering yang dihancurkan. Penggunaan tepung jagung dalam berbagai bahan pangan lain sangat luas dan mendominasi tepung terigu. Salah satu bahan pangan lain yang dapat diolah dari tepung jagung adalah mie jagung dan wafer es krim. Proses pengolahan (produksi) tepung jagung yang baik yang diterapkan oleh para pekerja pengolahan akan berdampak terhadap mutu tepung jagung (Aini, 2016). Produksi tepung jagung khususnya tepung jagung 80 mesh diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan tepung jagung bagi pabrik yang memproduksi mie jagung dan wafer es krim dengan salah satu mesinnya adalah disc mill yang memiliki sistem saringan sekitar 80 buah lubang sehingga menghasilkan tepung 80 mesh. Unit produksi yang akan direncanakan pada pabrik tepung jagung yaitu 500 kg/hari (1 bungkus = 2 kg). Aspek yang akan

dianalisa adalah uji kelayakan secara teknis maupun ekonomis. Pabrik direncanakan dibangun di daerah Jl. Rengel-Widang, Kota Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, alasan pemilihan lokasi agar memudahkan jalur distribusi bahan baku (karena merupakan salah satu daerah penghasil jagung terutama biji jagung terbesar di Indonesia), bahan pembantu, dan produk maupun sumber utilitas.

Struktur organisasi yang diterapkan adalah struktur organisasi lini. Organisasi lini adalah struktur organisasi tertua dan paling sederhana, aliran wewenang langsung dari Pemimpin perusahaan (direktur) hingga ke para bawahan. Struktur ini menunjukkan suatu rantai komando yaitu sekumpulan hubungan yang menunjukkan arah aktivitas dan pemberi laporan (Ivancevich, 2007). Pada pabrik tepung jagung ini, Direktur akan dibantu oleh lima kepala bagian, yaitu kepala bagian pemasaran, produksi, pengawasan mutu, keuangan, dan personalia ditunjukkan pada **Gambar 1.1.**

1.2. Tujuan

Tujuan penulisan ini adalah untuk merencanakan unit pengawasan mutu pada pabrik pengolahan tepung jagung dengan kapasitas produksi 500 kg/hari (1bungkus = 2 kg) dan menganalisa kelayakannya dari segi teknis dan ekonomis.



Gambar 1.1. Struktur Organisasi
 Sumber : Modifikasi PT.KMCM (2017)